

**MENINGKATNYA PENDAPATAN PEDAGANG DI NEW MAKASSAR MALL
(PASAR SENTRAL) KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI
SELATAN PASCA RENOVASI INFRASTRUKTUR**

SKRIPSI

Oleh

**ABDUL YUHYI
105710202414**



**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

SKRIPSI
MENINGKATNYA PENDAPATAN PEDAGANG DI NEW MAKASSAR MALL
(PASAR SENTRAL) KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI
SELATAN PASCA RENOVASI INFRASTRUKTUR

ABDUL YUHYI
105710202414



Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan.

EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR

2019

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Karya ilmiah ini saya dedikasikan sebagai wujud bakti dan kasih sayang kepada
Ayahanda dan Ibunda tercinta.**

**Saudara-saudari, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang telah bersumbangsih
dalam pembuatan karya ilmiah ini.**

Semoga kita senantiasa berada dalam lindungan Tuhan.

MOTTO HIDUP

There is no victory without pain.

Love the pain, and you will get your sweetest glory.

LONG LIFE STRUGGLE.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Meningkatnya Pendapatan Pedagang di New Makassar Mall (Pasar Sentral) Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Pasca Renovasi Infrastruktur

Nama Mahasiswa : Abdul Yuhyi
No. Stambuk/NIM : 105710202414
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 09 Februari 2019 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 Februari 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Muhammad Rusydi, M.Si

NIDN: 0031126740

Pembimbing II

A. Nur Fitrianti, SE, M.Si

NIDN: 0903058703

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM : 903 078

Ketua Program Studi EP

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM : 710 561



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama ABDUL YUHYI, NIM: 105710202414, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/60201/091004/2019 M, tanggal 9 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Jumadil Akhir 1440 H

Makassar,

09 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE.,MM (.....)
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Hj.Naidah,SE.,M.Si (.....)
2. Asdar,SE.,M.Si (.....)
3. Drs.Sanusi AM,SE.,M.Si (.....)
4. Dr.Hj.Amiati,SE.,M.Pd (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM

NBM : 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Yuhyi
Stambuk : 105710202414
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Dengan Judul : Meningkatnya Pendapatan Pedagang di New Makassar Mall (Pasar Sentral) Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Pasca Renovasi Infrastruktur.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak.

Makassar, 09 Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Abdul Yuhyi

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903 078

Ketua Program Studi EP

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM : 710 561

ABSTRAK

ABDUL YUHYI, 2019. *Meningkatnya Pendapatan Pedagang Di New Makassar Mall (Pasar Sentral) Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Pasca Renovasi Infrastruktur. (dibimbing oleh pembimbing I: Muhammad Rusydi dan pembimbing II: A. Nur Fitrianti).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh renovasi infrastruktur terhadap peningkatan pendapatan pedagang di New Makassar Mall (Pasar Sentral). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksplanatori yang dimana data yang diperoleh adalah keterangan yang bukan berbentuk angka melainkan berbentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan. Data yang digunakan meliputi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder yang dimana data primer merupakan data yang di ambil langsung dari objek penelitian melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan pelaku usaha yang berhubungan dengan penelitian ini, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui dokumentasi objek penelitian berupa laporan tertulis yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh renovasi infrastruktur terhadap peningkatan ekonomi pedagang di New Makassar Mall menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan yang terjadi terhadap pendapatan pedagang pasca renovasi infrastruktur seperti yang terlihat pada tabel-tabel pada BAB IV yang secara keseluruhan menunjukkan peningkatan pendapatan pedagang yang bervariasi mulai dari <Rp.5.000.000 hingga >Rp.10.000.000.

Kata kunci: Meningkatkan Pendapatan Pedagang, Renovasi Infrastruktur.

ABSTRACT

ABDUL YUHYI, 2019. *Increased Merchant Income in New Makassar Mall (Central Market) Makassar City South Sulawesi Province Post Infrastructure Renovation. (guided by mentor I: Muhammad Rusydi and counselor II: A. Nur Fitrianti).*

This study aims to determine whether there is an effect of infrastructure renovation on increasing merchant income in New Makassar Mall (Central Market). This research uses explanatory quantitative research in which the data obtained is information that is not in the form of numbers but in the form of information both orally and in writing. The data used includes two parts, namely primary data and secondary data where primary data is data that is taken directly from the object of research through observation and interviews directly with business actors related to this research, while secondary data is data obtained through object documentation. research in the form of written reports relating to research.

Based on the results of the analysis of the effect of infrastructure renovation on improving the economy of traders in New Makassar Mall, it shows that there is a significant increase in the income of traders after the renovation of infrastructure as seen in the tables in CHAPTER IV, which overall shows an increase in merchant income varies Rp.5,000,000 to > Rp.10,000,000.

Keywords: Increased Merchant Revenue, Infrastructure Renovation

KATA PENGANTAR



“Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Puji dan syukur sebesar rahmat Tuhan senantiasa tercurahkan kehadiran-Nya, karena berkat seluruh potensi yang disalurkan-Nya terhadap penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Meningkatnya Pendapatan Pedagang Di New Makassar Mall (Pasar Sentral) Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Pasca Renovasi Infrastruktur”**.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada program sarjana Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyusunan ini akhirnya rampung selain berkat Tuhan pun berkat banyak pihak yang terlibat baik langsung maupun secara tidak langsung.

Dalam pengantar ini, dengan ketulusan hati saya mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada ayah dan ibu saya Tajuddin dg. Situdju dan Lili. Ucapan terima kasih yang sama besarnya pula kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Ismail Rasulong, SE., M.Si. selaku senior dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa memberikan petunjuk beserta bimbingannya perihal akademik maupun organisasi, ibu Hj. Naidah, SE, M.Si, selaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan, kakanda Asdar, SE, M.Si, selaku sekretaris jurusan Ekonomi Pembangunan, bapak Dr. Muhammad Rusydi, M.Si, selaku pembimbing I yang telah sangat sabar menerima konsultasi sekaligus memberi bimbingan hingga skripsi ini dapat di selesaikan, dan ibu A. Nur Fitrianti, SE, M.Si, selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan saran dan masukan walaupun tidak bertatap muka karena kendala yang di alami oleh penulis. Keluarga besar saya yang banyak

berkontribusi baik langsung maupun tidak langsung. Dosen-dosen Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar yang selama menjalani perkuliahan telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang berarti kepada penulis. Kepada orang-orang yang seringkali mendampingi penulis baik yang berada di seberang pulau, Tami, Intan KD, Afifah, Arsyah, Hima. Kepada kawan-kawan seperjuangan yang juga sering mendampingi, keluarga besar IESP/EP 2014, keluarga besar SUDIRMAN IV, keluarga besar FGD-SG, keluarga besar NALAR, keluarga besar PEMBARU, keluarga besar Akar Sosial, keluarga besar KER, keluarga besar HMI, keluarga besar HPMT, keluarga besar Padepokan Bambu, keluarga besar Laskar Hasanuddin, Nurul Kholifah Fajar Nugrawati, A. Musdalifah, Sulaeha Rahman, Adil, Nurul WD, beserta senior-senior yang telah memberi banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman, KAISAR DM, IDIL AZHARI, Qadirun, Dodiansyah, dan adik tak sedarah Nur Citra dan Eliza Agustina. Dengan segenap keikhlasan penulis mengucapkan banyak terima kasih atas berbagai bentuk sumbangsih yang telah diberikan. Terakhir, penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberi banyak manfaat kepada semua pihak yang membutuhkannya.

Semoga kita senantiasa dalam limpahan rahmat-Nya, dan semoga kita semua tetap hadap diri dan terus berjuang. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, 20 Januari 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teoritis	13
B. Tinjauan Empiris	18
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23

C. Sumber Data.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Populasi dan Sampel	24
F. Definisi Operasional Variabel	25
G. Metode Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	26
B. Penyajian Data.....	27
C. Pembahasan.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA.....	66
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Supriadi	30
Tabel 4.2: Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Takko	31
Tabel 4.3: Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Taju	32
Tabel 4.4: Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Surya	33
Tabel 4.5: Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Arfah	34
Tabel 4.6: Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Sapri	35
Tabel 4.7: Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Syarif	36
Tabel 4.8: Omset Pra dan Pasca Renovasi Daeng Bani	37
Tabel 4.9: Omset Pra dan Pasca Renovasi Daeng Mile	38
Tabel 4.10: Omset Pra dan Pasca Renovasi Jumaris	39
Tabel 4.11: Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Hamid	40
Tabel 4.12: Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Saparuddin	41
Tabel 4.13: Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Ma'ruf	42
Tabel 4.14: Omset Pra dan Pasca Renovasi Daeng Sewang	43
Tabel 4.15: Omset Pra dan Pasca Renovasi Alimuddin	44
Tabel 4.16: Omset Pra dan Pasca Renovasi Ibu Lili	45
Tabel 4.17: Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Sukitno	46
Tabel 4.18: Omset Pra dan Pasca Renovasi Daeng Lau'	47
Tabel 4.19: Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Yusuf	48
Tabel 4.20: Omset Pra dan Pasca Renovasi Dg. Intan	49
Tabel 4.21: Omset Pra dan Pasca Renovasi Dg. Raga	50
Tabel 4.22: Omset Pra dan Pasca Renovasi Isra'	51
Tabel 4.23: Omset Pra dan Pasca Renovasi Daeng Kebo	52
Tabel 4.24: Omset Pra dan Pasca Renovasi Ibu Meylin	53
Tabel 4.25: Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Rehan	54
Tabel 4.26: Omset Pra dan Pasca Renovasi Ibu Isa	55
Tabel 4.27: Omset Pra dan Pasca Renovasi Ibu Ani	56

Tabel 4.28: Omset Pra dan Pasca Renovasi Ainun.....	57
Tabel 4.29: Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Fuad	58
Tabel 4.30: Omset Pra dan Pasca Renovasi Ibu Tika	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Diagram Persentase Bapak Supriadi	30
Gambar 4.2: Diagram Persentase Bapak Takko.....	31
Gambar 4.3: Diagram Persentase Bapak Taju	32
Gambar 4.4: Diagram Persentase Bapak Surya	33
Gambar 4.5: Diagram Persentase Bapak Arfah	34
Gambar 4.6: Diagram Persentase Bapak Sapri	35
Gambar 4.7: Diagram Persentase Bapak Syarif	36
Gambar 4.8: Diagram Persentase Daeng Bani.....	37
Gambar 4.9: Diagram Persentase Daeng Mile.....	38
Gambar 4.10: Diagram Persentase Jumaris.....	39
Gambar 4.11: Diagram Persentase Bapak Hamid.....	40
Gambar 4.12: Diagram Persentase Bapak Saparuddin.....	41
Gambar 4.13: Diagram Persentase Bapak Ma'ruf	42
Gambar 4.14: Diagram Persentase Daeng Sewang	43
Gambar 4.15: Diagram Persentase Alimuddin	44
Gambar 4.16: Diagram Persentase Ibu Lili.....	45
Gambar 4.17: Diagram Persentase Bapak Sukitno	46
Gambar 4.18: Diagram Persentase Daeng Lau'	47
Gambar 4.19: Diagram Persentase Bapak Yusuf	48
Gambar 4.20: Diagram Persentase Dg. Intan	49
Gambar 4.21: Diagram Persentase Dg. Raga	50
Gambar 4.22: Diagram Persentase Isra'	51
Gambar 4.23: Diagram Persentase Daeng Kebo.....	52
Gambar 4.24: Diagram Persentase Ibu Meylin.....	53
Gambar 4.25: Diagram Persentase Bapak Rehan	54
Gambar 4.26: Diagram Persentase Ibu Isa	55
Gambar 4.27: Diagram Persentase Ibu Ani.....	56

Gambar 4.28: Diagram Persentase Ainun.....	57
Gambar 4.29: Diagram Persentase Bapak Fuad	58
Gambar 4.30: Diagram Persentase Ibu Tika	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan merupakan transaksi jual beli barang yang dilakukan antara penjual dan pembeli di suatu tempat yang saat ini dikenal sebagai pasar. Transaksi perdagangan dapat timbul jika terjadi pertemuan antara penawaran dan permintaan terhadap barang yang dikehendaki. Perdagangan sering dikaitkan dengan berlangsungnya transaksi yang terjadi sebagai akibat munculnya problema kelangkaan barang.

Indonesia terletak di posisi geografis antara benua Asia dan Eropa serta samudra Pasifik dan Hindia, sebuah posisi yang strategis dalam jalur pelayaran niaga antar benua. Salah satu jalan sutra, yaitu jalur sutra laut, ialah antara Tiongkok dan Indonesia, melalui selat Malaka ke India. Dari sini ada yang ke teluk Persia, melalui Suriah ke laut Tengah, ada yang ke laut Merah melalui Mesir dan sampai juga ke laut Tengah. Perdagangan laut antara India, Tiongkok, dan Indonesia dimulai pada abad pertama sesudah masehi, demikian juga hubungan Indonesia dengan daerah-daerah di Barat (kekaisaran Romawi).

Terdapatnya hubungan antarpulau dan hubungan dengan dunia luar ada kecenderungan merupakan hubungan perdagangan. Pada khususnya perdagangan itu terjadi karena pertukaran antara berbagai hasil daerah. Demikian pula perdagangan dalam masa ini sudah barang tentu tidak dapat diartikan sebagai perdagangan seperti kita kenal sekarang ini. Perdagangan pada waktu itu dapat diartikan sebagai pertukaran barang dengan barang yang disebut inatura.

Hubungan dagang antarpulau lambat laun berkembang menjadi perdagangan yang lebih luas. Di atas telah dikemukakan, bahwa hubungan antara Indonesia dengan India dan Cina telah berkembang sejak permulaan Masehi. Salah seorang sarjana Belanda bernama J.C. Van Leur mengemukakan pendapatnya bahwa perdagangan itu telah terjadi dengan dunia luar terlebih dahulu dengan negeri India, kemudian menyusul dengan negeri Cina.

Kejayaan suatu negeri dinilai dari luasnya wilayah, penghasilan per tahun, dan ramainya pelabuhan. Hal itu disebabkan, kekuasaan dan kekayaan kerajaan-kerajaan di Sumatera bersumber dari perniagaan, sedangkan di Jawa, kedua hal itu bersumber dari pertanian dan perniagaan. Di masa pra kolonial, pelayaran niaga lah yang cenderung lebih dominan. Namun dapat dikatakan bahwa di Indonesia secara keseluruhan, pertanian dan perniagaan sangat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian Indonesia, bahkan hingga saat ini.

Lokasi yang sangat strategis bagi Indonesia karena terletak pada jalur persilangan lalu lintas perdagangan dunia maka semakin membuat padat jalur perdagangan maritim di kawasan Asia Tenggara. Kondisi ini memunculkan kerajaan-kerajaan besar dengan pelabuhan laut yang besar pula. Sebut saja Kerajaan Sriwijaya, Samudra Pasai, Melayu, Singasari, Majapahit, Mataram, Gowa-Tallo hingga Demak Bintoro memiliki pelabuhan yang ramai dikunjungi pedagang-pedagang asing dan nusantara. Adanya pelabuhan laut tersebut mendorong arus distribusi barang berlangsung sangat cepat. Sehingga kebutuhan barang ekspor dan impor semakin meningkat pesat. Barang-barang dagangan yang

merupakan komoditi ekspor antara lain: garam, merica pala, adas, cengkeh, kayu gaharu, kayu cendana, damar, kapur barus, gula tebu, pisang, pinang, kapuk, kelapa, gading gajah, kulit penyu, kain sutra dan kain katun. Sedangkan komoditi impor yaitu: kain sutra, payung sutra, pedang, nila, lilin, belanga besi, piring, mangkuk, keramik cina, warangan, tikar pandan, merica, pala, kapur barus, gading, emas, perak dan tembaga. Barang tersebut diperjual belikan antar pedagang nusantara dan juga pedagang asing yang memasuki perairan nusantara.

Di Indonesia, salah satu wilayah dengan pergerakan ekonomi yang pesat adalah kota Makassar, dimana Makassar sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Selatan yang secara resmi dikenal dengan sebutan Ujung Pandang pada tahun 1971 hingga 1999 merupakan kota metropolitan terbesar di kawasan Indonesia Timur dan pada masa lalu pernah menjadi ibukota Negara Indonesia Timur dan Provinsi Sulawesi. Makassar terletak di pesisir barat daya Pulau Sulawesi dan berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah barat, Kabupaten Kepulauan Pangkajene di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah timur dan Kabupaten Gowa di sebelah selatan.

Aspek pembangunan dan infrastruktur kota Makassar tergolong salah satu kota metropolitan di Indonesia, yaitu kota terbesar di luar pulau Jawa setelah kota Medan. Dengan memiliki wilayah seluas 199,26 km² dan jumlah penduduk lebih dari 1,6 juta jiwa, kota ini berada di urutan kelima kota terbesar di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung dan Medan. Secara demografis, kota ini tergolong tipe multi etnik atau multi kultur dengan beragam suku bangsa yang menetap di dalamnya, di

antaranya yang signifikan jumlahnya adalah Bugis, Makassar, Toraja, Mandar, Buton, Jawa, dan Tionghoa. Makanan khas Makassar yang umum dijumpai di pelosok kota dan pasar-pasar tradisional seperti Pasar Sentral Makassar adalah Coto Makassar, Roti Maros, Jalangkote, Bassang, Kue Tori, Palubutung, Pisang Ijo, Sop Saudara dan Sop Konro. Kekayaan dan keragaman budaya dan kuliner khas yang dimiliki kota Makassar, secara otomatis kota Makassar memiliki banyak aset yang pasti diperhitungkan dan dapat bernilai jual tinggi untuk Indonesia.

Sejarah pasar diawali pada zaman pra sejarah, di mana dalam memenuhi kebutuhan manusia melakukan sistem barter, yaitu suatu sistem yang diterapkan antara dua individu dengan cara menukar barang yang satu dengan barang yang lainnya dan akhirnya sistem barter ini berkembang secara luas. Proses penukaran barang tersebut menimbulkan masalah akan tempat di mana tempat sendiri berkaitan dengan jarak dan waktu tempuh. Semakin dekat jarak pertukaran semakin memudahkan memindahkan barang-barang sehingga terbentuk sebuah pertukaran barang-barang yang tidak jauh dari lingkungan kediaman mereka. Tempat tukar menukar inilah disebut dengan pasar.

Pasar merupakan salah satu tempat di mana kegiatan ekonomi setiap harinya terjadi dengan ditandai adanya tiga aktifitas pokok di dalamnya, yaitu distribusi, pembentukan harga, dan promosi atau penjualan. Pasar juga merupakan tempat yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia dimana aktifitas sebagian besar masyarakat Indonesia mencari rezeki guna menyambung hidup.

Jika ditarik benang merahnya, secara garis besar pasar adalah suatu tempat atau wadah dimana berkumpulnya orang yang memiliki kepentingan masing-masing yang saling berkaitan dengan cara melakukan transaksi.

Pasar merupakan pusat kegiatan ekonomi, maka pasar memiliki peranan penting dalam upaya kesejahteraan masyarakat bahkan suatu daerah dan oleh karena itu pula, perkembangan pasar dalam suatu daerah itu memiliki posisi yang urgen salah satunya dalam hal perkembangan infrastrukturnya.

Infrastruktur dapat didefinisikan sebagai kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Istilah ini umumnya merujuk kepada hal infrastruktur teknis atau fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas antara lain dapat berupa jalan, kereta api, saluran pembuangan limbah, dan beberapa bentuk lain yang secara fungsional infrastruktur tidak hanya sebagai fasilitasi akan tetapi dapat pula menjadi mendukung kelancaran aktivitas masyarakat khususnya ekonomi, seperti distribusi aliran produksi barang dan jasa. Sebagai contoh, bahwa jalan sebagai infrastruktur dapat melancarkan transportasi pengiriman bahan baku sampai ke pabrik kemudian untuk distribusi ke pasar hingga sampai kepada masyarakat, termasuk pula infrastruktur sosial kebutuhan dasar seperti sekolah dan rumah sakit.

Maka secara garis besar infrastruktur adalah semua fasilitas baik non fisik maupun fisik yang sengaja dibangun oleh swasta atau pemerintah

dan swasta bersama dengan pemerintah untuk menyupport terlaksananya kegiatan masyarakat. Pembangunan infrastruktur termasuk sesuatu yang penting pengadaannya dimana harus disegerakan karena berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat setiap hari dalam lingkungan sosial dan ekonomi.

Kasus pasar, infrastruktur menjadi hal yang mutlak penting dikarenakan interaksi yang terjadi antara orang-orang yang memiliki kepentingan di pasar membutuhkan akses yang mudah guna kelancaran interaksi ekonomi yang di lakukan.

Berangkat dari pernyataan pentingnya infrastruktur terhadap pasar, maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya infrastruktur yang baik dalam suatu pasar dapat menimbulkan beberapa akibat yang buruk misalnya, terisolasinya pedagang dari para pembeli seperti yang pernah terjadi di awal-awal berdirinya Pasar Sentral Makassar.

Pembangunan proyek Pasar Sentral (New Makassar Mall) merupakan upaya pemerintah dalam penyediaan infrastruktur untuk kemudahan kegiatan ekonomi masyarakat. New Makassar Mall memiliki potensi ekonomi yang lumayan signifikan karena akses menuju area tersebut lumayan banyak. Ketersediaan pasar merupakan sumber penunjang utama bagi masyarakat khususnya yang memiliki kondisi ekonomi menengah kebawah baik sebagai konsumen atau pembeli maupun pedagang. Sebab, adanya pasar tradisional yang dipermak sedemikian rupa hingga nampak modern seperti apa yang dibangun di area padat penduduk di kota Makassar dinilai cocok karena terjangkau dari segi ekonomi untuk masyarakat tersebut. Pembangunan New Makassar

Mall oleh pemerintah Provinsi Sulsel bekerjasama dengan pemerintah kota Makassar dan perangkat swasta terkait dilakukan berdasarkan permasalahan di sektor ekonomi kelas menengah ke bawah yang sangat krusial dalam menentukan pendapatan per kapita kota Makassar dan utamanya sebagai penunjang pendapatan ekonomi masyarakat guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah. Masalah tersebut berupa penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah dan rendahnya pendapatan kota Makassar. New Makassar Mall ini dibangun agar dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi di kota Makassar, dengan harapan dapat berdampak positif terhadap perubahan pola ekonomi kota dan khususnya ekonomi masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah.

Peningkatan pola dan intensitas kegiatan ekonomi di pasar tradisional dapat mempengaruhi peningkatan penerimaan bagi kota Makassar dan utamanya bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah melalui adanya pemusatan kegiatan ekonomi. Selain itu secara tidak langsung pembangunan pasar tradisional ini dapat meningkatkan kesempatan penyerapan tenaga kerja. Pemusatan kegiatan ekonomi yang dilakukan ini mengindikasikan tambahan manfaat atau pendapatan yang diperoleh kota Makassar dan masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah. Penelitian ini akan melihat dampak pembangunan New Makassar Mall (Pasar Sentral) khususnya di daerah yang dijadikan lokasi kajian (penelitian) dalam menunjang program pemerintah pada umumnya dan khususnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah.

Peningkatan kesejahteraan ini diindikasikan dari adanya pemusatan dan penyediaan wadah perputaran ekonomi yang mengakibatkan adanya peningkatan penerimaan pendapatan per kapita kota dan adanya tambahan pendapatan yang diperoleh masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, dapat dilihat dari adanya perubahan pola penyerapan tenaga kerja yang terjadi di sekitar kawasan New Makassar Mall. Diharapkan dari penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk masalah ekonomi masyarakat kecil yang nantinya dapat menjadi landasan pemerintah mengeluarkan dan mengatur regulasi atau aturan-aturan yang sesuai dengan kondisi demografis kota Makassar dan kondisi perekonomian masyarakat kelas menengah ke bawah.

Saat ini pembangunan pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi di Indonesia tetap dianggap penting guna pembangunan ekonomi baik itu negara maupun masyarakat, hal ini dapat dilihat saat sektor pasar memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapa hal yang medasari pentingnya pasar di Indonesia antara lain: (1) potensi meluasnya kegiatan ekonomi (perdagangan), (2) pengaruhnya terhadap pendapatan nasional cukup besar, (3) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, serta (4) merupakan basis pertumbuhan masyarakat kelas menengah ke bawah di Kota khususnya.

Adanya pengaruh globalisasi menyebabkan pasar tradisional terancam tidak mampu bersaing. Hal ini bukan saja karena produk pasar tradisional yang belum memiliki daya saing tinggi, tetapi juga karena negara maju melakukan proteksi terhadap komoditi yang ada.

Pasar Sentral Makassar sudah mulai ada sejak zaman penjajahan sekitar awal tahun 1940 (1940-1945) sebagai pasar darurat di sebelah timur pekuburan Cina Pattunuang. Pasar Sentral Makassar sebelumnya bernama Pasar Cina (Cinayya) dikarenakan lokasinya yang dekat dengan pemukiman dan area bisnis suku Tionghoa. Ketika H.M Daeng Patompo menjabat sebagai Walikota Ujung Pandang (1965-1978), pasar yang sebelumnya bertempat di Jalan Lombok itu di geser sekitar satu kilometer ke Jalan Irian dan diperluas sekaligus berubah nama menjadi Pasar Sentral sekitar tahun 1991. Kebakaran pertama terjadi dengan kerugian yang terbilang banyak pada saat itu walaupun bangunan di area tersebut terbilang masih tradisional dengan kios-kios sederhana yang hampir keseluruhan menjajakan produk kebutuhan rumah tangga. Sekitar tahun 1994, tiga tahun pasca kebakaran pertama tersebut barulah pasar sentral resmi di perbarui dengan menambahkan fasilitas seperti eskalator dan AC dan berganti nama menjadi Makassar Mall. Dengan nama yang lebih modern, toko yang terbilang paling menjadi trend kala itu, Matahari Departement Store telah menjadi pemandangan baru untuk konsumen yang hendak berbelanja dengan suasana bersih dan nyaman walaupun masih banyak juga titik di dalam lingkungan pasar yang masih terbilang kumuh karena beberapa faktor salah satunya drainase yang buntu dan mengakibatkan banjir yang akhirnya membuat akses sulit bagi konsumen bahkan bagi pedagang sendiri. Namun moderenisasi yang terjadi akan selalu memberikan beberapa dampak negatif, uang sewa yang dipungut saat itu tergolong mahal hingga mencapai Rp.10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah) sehingga pedagang-pedagang kecil dengan terpaksa harus

meninggalkan lapak jualannya karena tidak mampu membayar sewa. Pada tahun 2011, tepatnya tanggal 27 Juni malam hingga 28 Juni kebakaran kedua terjadi. Hal ini menjadi bencana kebakaran terbesar dalam sejarah Pasar Sentral Makassar karena kebakaran ini diklaim oleh pengelola pasar melahap lebih dari 2.000 kios termasuk pusat perbelanjaan Matahari dan kerugian ditaksir mencapai puluhan miliar rupiah. Tiga tahun pasca kebakaran kedua tersebut tepatnya pada tahun 2014 kebakaran kembali terjadi dan menghancurkan setidaknya 1.000 lapak dan 106 ruko. Hingga mendekati bulan ke empat di tahun 2018 ini, proses renovasi infrastruktur yang dilakukan di kawasan Makassar Mall yang telah diubah namanya menjadi New Makassar Mall ini belum rampung secara keseluruhan. Namun, dampak yang ada sudah mulai terlihat dari peremajaan dan pemetak-metakan kios yang dilakukan di dalam kawasan pasar hingga perbaikan jalan di sekitarnya.

Fenomena ini yang menjadi landasan penulis dalam pengambilan judul skripsi yang diharapkan dapat memiliki nilai fungsi karena pasar adalah infrastruktur yang sangat penting dalam suatu daerah baik itu bagi daerahnya terlebih bagi masyarakat di daerah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana kondisi dan pendapatan pedagang pra renovasi infrastruktur di New Makassar Mall?

2. Apakah pasca renovasi infrastruktur di New Makassar Mall berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya pendapatan pedagang?

C. Tujuan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui:

1. Mengetahui kondisi pedagan pra renovasi infrastruktur di New Makassar Mall.
2. Dampak terhadap pendapatan pedagang pasca renovasi infrastruktur di New Makassar Mall.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. **Bagi Penulis**, Penelitian ini merupakan pelatihan intelektual (intellectual exercise) dapat menambah pengetahuan penulis tentang dinamika ekonomi yang terjadi di New Makassar Mall (Pasar Sentral) sekaligus guna penyelesaian studi S1.
2. **Bagi Masyarakat**, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengetahuan pada sektor ekonomi pasar dimasa yang akan datang dan sebagai bekal bagi masyarakat umum mengenai urgensi pembangunan terhadap pasar.
3. **Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait**, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu landasan atau tolak ukur dalam

mengeluarkan kebijakan yang berhubungan dengan sektor ekonomi pasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tjauan Teoritis

1. Konsep Renovasi

Hakikat zaman salah satunya adalah terus berubah-ubah, dan perubahan yang terjadi tidak selamanya mengarah kepada hal yang positif, namun secara umum, perubahan dalam suatu kawasan khususnya terhadap bangunan mutlak senantiasa menuju kepada hal positif, selain mengikuti zaman, hal ini juga di karenakan kebutuhan akan masyarakat dalam penggunaan bangunan tersebut, oleh karena itu bangunan atau infrastruktur harus senantiasa dalam keadaan yang baik guna menunjang aktifitas agar berjalan baik pula.

Secara umum, renovasi berarti perbaikan Aset Tetap yang rusak atau mengganti yang baik dengan maksud meningkatkan kualitas atau kapasitas suatu aset. Sedangkan menurut KBBI, renovasi berarti *pembaharuan, peremajaan, dan penyempurnaan*.

2. Konsep Infrastruktur

Dalam suatu daerah, salah satu indikator kemajuan yang selama ini menjadi stigma adalah maju dan berkembangnya infrastruktur yang ada seperti munculnya bangunan tinggi atau gedung perkantoran, mall, sekolah, kampus dan lain sebagainya.

Infrastruktur adalah dapat didefinisikan sebagai kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas

yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik (Wikipedia). Istilah ini umumnya merujuk kepada hal infrastruktur teknis atau fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas antara lain dapat berupa jalan, kereta api, saluran pembuangan limbah, dan beberapa bentuk lain yang secara fungsional infrastruktur tidak hanya sebagai fasilitasi akan tetapi dapat pula menjadi mendukung kelancaran aktivitas masyarakat khususnya ekonomi, seperti distribusi aliran produksi barang dan jasa sebagai contoh bahwa jalan sebagai infrastruktur dapat melancarkan transportasi pengiriman bahan baku sampai ke pabrik kemudian untuk distribusi ke pasar hingga sampai kepada masyarakat. dalam beberapa pengertian. Istilah infrastruktur termasuk pula infrastruktur sosial kebutuhan dasar seperti sekolah dan rumah sakit.

Menurut Grigg (1988), infrastruktur adalah sistem fisik yang menyediakan sarana drainase, pengairan, transportasi, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya dimana sarana tersebut dibutuhkan untuk dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan dasar manusia baik itu kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi.

Dari beberapa sumber di atas, dapat di simpulkan bahwa infrastruktur secara garis besar adalah semua fasilitas baik non fisik maupun fisik yang sengaja dibangun oleh swasta atau pemerintah dan swasta bersama dengan pemerintah untuk menyupport terlaksananya kegiatan masyarakat. Pembangunan infrastruktur termasuk sesuatu yang penting pengadaannya dimana harus disegerakan karena

berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat setiap hari dalam lingkungan sosial dan ekonomi.

Dalam kasus pasar, infrastruktur menjadi hal yang mutlak penting dikarenakan interaksi yang terjadi antara orang-orang yang memiliki kepentingan di pasar membutuhkan akses yang mudah guna kelancaran interaksi ekonomi yang di lakukan.

Berangkat dari pernyataan pentingnya infrastruktur terhadap pasar, maka dapat di simpulkan bahwa kurangnya infrastruktur yang baik dalam suatu pasar dapat menimbulkan beberapa akibat yang buruk misalnya, terisolasinya pedagang dari para pembeli seperti yang pernah terjadi di awal-awal berdirinya Pasar Sentral Makassar.

3. Konsep Pendapatan

Menurut Swasta (1998), faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar adalah :

a) Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

b) Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar (kebersihan dll), kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli.

c) Kondisi dan Kemampuan Pedagang

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan

d) Kondisi Organisasi/Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil.

e) Faktor Lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu periklanan, kemasan produk, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Menurut Munandar (2006), pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya owners equity, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan

perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Konsep Pasar

Pasar merupakan salah satu tempat dimana kegiatan ekonomi setiap harinya terjadi dengan ditandai adanya tiga aktifitas pokok di dalamnya, yaitu distribusi, pembentukan harga, dan promosi atau penjualan. Pasar juga merupakan tempat yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia dimana aktifitas sebagian besar masyarakat Indonesia mencari rezeki guna menyambung hidup. Menurut Mankiw (2007) pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang atau jasa tertentu. Para pembeli sebagai sebuah kelompok yang menentukan permintaan terhadap produk dan para penjual sebagai kelompok yang menentukan penawaran terhadap produk. Sedangkan menurut Handri Ma'aruf (2005), pasar memiliki tiga pengertian antara lain: pasar dalam arti "tempat" yaitu, wadah bertemunya produsen dan konsumen atau penjual dan pembeli, pasar dalam arti "interaksi permintaan dan penawaran" yaitu, pasar menjadi tempat terjadinya transaksi jual beli, dan ketiga adalah pasar dalam arti "sekelompok anggota masyarakat yang memiliki kebutuhan dan daya beli" pengertian ini merujuk pada dua hal yaitu kebutuhan dan daya beli. Jadi pasar ialah orang-orang yang menginginkan sesuatu barang atau jasa dan memiliki kemampuan untuk membeli.

Jika ditarik benang merahnya, secara garis besar pasar adalah suatu tempat atau wadah dimana berkumpulnya orang yang memiliki

kepentingan masing-masing yang saling berkaitan dengan cara melakukan transaksi.

Pasar merupakan pusat kegiatan ekonomi, maka harus memiliki peranan penting dalam upaya kesejahteraan masyarakat bahkan suatu daerah.

B. Tinjauan Empiris

No	Tahun	Judul Penelitian	Masalah	Metode Analisis	Hasil
1	2017	Konflik Kepentingan pada Pembangunan Pasar (Studi Kasus Pembangunan Pasar Sentral Makassar) (2017)	1. Bagaimana dinamika konflik pada pembangunan Pasar Sentral Makassar ? 2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya konflik kepentingan pada pembangunan Pasar Sentral Makassar ?	Deskriptif Kualitatif..	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. konflik yang terjadi pada pembangunan Pasar Sentral Makassar disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara sesama pedagang, 2. kebijakan yang dilakukan pengembang tidak transparan, dan keberpihakan pemerintah kepada pengembang.
2	2014	Sikap dan Prilaku Pedagang Pasar Sentral Terhadap Kebijakan Pembangunan Lapak (Studi Kasus Pasar Sentral Makassar)	1. Bagaimana sikap dan perilaku pedagang pasar sentral terhadap kebijakan pembangunan lapak. 2. Bagaimana dampak dari pembangunan lapak pasar sentral.	Penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan lapak yang dilakukan pengelola pasar ini sangat tidak berpihak kepada pedagang, sehingga para pedagang

					bersikap Resistensi, walaupun tidak selalu terlihat, karena implementasi dari resistensi itu sendiri berbeda-beda. Ada yang hanya sekedar “tidak ikut”, apatis, sampai pada aksi “perlawanan”,
3	2016	Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang. (Studi Kasus di Pasar Kliwon Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah).	1. Bagaimanakah pelaksanaan program pengembangan pasar tradisional di Pasar Kliwon Karanglewas Banyumas Jawa Tengah? 2. Bagaimana analisis strategi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang di Pasar Kliwon Karanglewas Banyumas Jawa Tengah?	Penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan pasar Kliwon Karanglewas Banyumas dalam meningkatkan kepuasan pedagang dilakukan dengan memahami aspek-aspek yang terdapat pasca revitalisasi dilaksanakan. Aspek tersebut meliputi aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial.
4	2010	Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal	1. Bagaimana pengaruh adanya pasar modern (Amplaz) terhadap perekonomian pedagang pasar tradisional Desa Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta? 2. Bagaimana mekanisme atau dominasi pasar	Penulisan ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif.	Dalam penelitian ini, penulis mendapat pemahaman bahwa adanya pasar modern membawa pengaruh yang bervariasi baik positif, negatif,

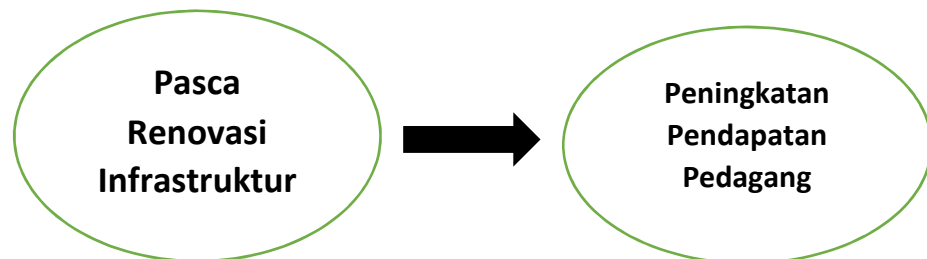
		Nologaten Depok Sleman Yogyakarta).	modern terhadap pasar tradisional? 3. Bagaimana cara bertahan pasar tradisional menghadapi strategi pasar modern?		maupun tidak keduanya. Tidak hanya itu, pasar modern mendominasi para konsumen dalam pembelian produk dengan diadakannya diskon, adanya pamflet, dan pelayanan serta infrastruktur yang baik, walaupun begitu pasar tradisional tetap bisa bertahan dengan beberapa faktor atau cara yaitu karakter (transaksi tawar menawar), pasar tradisional wajib ada untuk menyerap produksi, khas atau praktis, revitalisasi pasar tradisional dan penambahan jumlah dan ragam komoditas para pedagang.
5	2014	Analisis Preferensi Konsumen Dalam Berbelanja di Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Makassar.	1. Apakah faktor-faktor seperti: umur, pendidikan, pendapatan rumah tangga per bulan, pengeluaran belanja mempengaruhi preferensi konsumen ke pasar tradisional maupun pasar modern di kota Makassar? 2. Apakah terdapat perbedaan preferensi kunjungan konsumen ke	Hasil penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi konsumen berbelanja ke pasar modern

			pasar tradisional dan pasar modern?		<p>maupun pasar tradisional di kota Makassar.</p> <p>2. Variabel pendapatan rumah tangga berpengaruh negatif signifikan dan variabel pendidikan, rata-rata jumlah pengeluaran belanja ke pasar.</p> <p>3. Terdapat perbedaan kunjungan konsumen yang signifikan.</p>
--	--	--	-------------------------------------	--	--

C. Kerangka Pikir

Pasar merupakan pusat dari kegiatan ekonomi di setiap daerah, pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan dari tingkat kualitas pasar yang ada. Dalam logika umum atau stigma masyarakat, tingkat kualitas pasar dapat dilihat dari majunya infrastruktur pasar tersebut. Infrastruktur yang maju memiliki konsekuensi logis yang positif dan negatif. Konsekuensi positif dari majunya infrastruktur pasar salah satunya adalah semakin ramainya pasar tersebut di kunjungi yang secara otomatis akan meningkatkan pendapatan pedagang yang berada dalam area pasar tersebut selain dikarenakan renovasi yang

dilakukan memperindah dan mempermegah bentuk pasar misalnya, akses terhadap pasar tersebut juga semakin mudah.



D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Di duga bahwa sebelum dilakukannya renovasi infrastruktur di New Makassar Mall, pendapatan pedagang sangat rendah dikarenakan kurangnya konsumen yang datang.
2. Pasca renovasi yang dilakukan, di duga bahwa pendapatan pedagang di New Makassar Mall meningkat dengan signifikan diakibatkan oleh banyaknya pelanggan/konsumen yang datang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif eksplanatori yaitu, data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang bukan dalam bentuk angka yakni dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Jenis penelitian ini digunakan karena memiliki kelebihan dalam persoalan menganalisa suatu dampak dari fenomena yang terjadi karena sumber data yang digunakan langsung dari keterangan objek yang merasakan fenomena tersebut.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di New Makassar Mall (Pasar Sentral) Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. New Makassar Mall merupakan salah satu tempat dimana pusat perputaran ekonomi terjadi. Dan lokasi ini menjadi titik lokasi terbanyak yang menyerap tenaga kerja. Penulis memilih lokasi ini karena lokasi ini memiliki tingkat urgensi yang tinggi dalam perekonomian masyarakat dan daerah Kota Makassar. Penelitian ini akan dilaksanakan selambat-lambatnya selama 2 (dua) bulan.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1. Data primer**, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Pengambilan data primer ini melalui observasi dan wawancara langsung dengan pelaku usaha yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. **Data sekunder**, yaitu data yang sudah ada dan merupakan data yang didapat melalui dokumentasi objek penelitian berupa laporan tertulis yang berhubungan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada 3 teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, adapun teknik tersebut yakni:

1. **Observasi**, yaitu teknik penelitian dengan melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan panca indra terhadap gejala-gejala, peristiwa-peristiwa, keadaan lokasi penelitian dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.
2. **Wawancara**, yaitu proses pengumpulan data dari beberapa responden dengan memberikan pertanyaan langsung dengan cara berbincang.
3. **Dokumentasi**, yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama beberapa arsip-arsip dan termasuk juga buku – buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui pedoman wawancara dengan cara mencatat data-data yang bersifat tertulis yang memiliki hubungan dan relevansi dengan masalah yang diteliti.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah pedagang yang ada didalam ruang lingkup New Makassar Mall dan dibuktikan secara administratif. Sedangkan sampel adalah pedagang yang dipilih secara acak sebanyak 30 orang dan

terbagi dalam 6 kelompok berbeda sesuai dengan jenis produk yang dipasarkan.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Konsep	Variabel
Upah atau omset bersih pedagang selama satu bulan	Ketertarikan dan kenyamanan pembeli atau konsumen

G. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian pada dasarnya masih merupakan data mentah. Data tersebut merupakan hasil yang perlu diolah kembali dengan hasilnya diuraikan secara deskriptif dengan memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi dan dituangkan dalam bentuk diagram mengenai kondisi dan pendapatan pedagang pada pra dan pasca renovasi infrastruktur yang di lakukan di New Makassar Mall.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebelum tahun 2014, pasar sentral yang pada saat itu belum di ubah namanya menjadi New Makassar Mall telah mengalami dua kali *rebuilding* yang di sebabkan oleh musibah yang sama seperti yang di alami di tahun 2014 yang di mana pada saat itu lingkungan pasar sentral masih terbilang kumuh dan jauh dari kesan modern karena mulai dari saluran drainase (pembuangan) yang di penuh sampah dan tersumbat yang akhirnya menyebabkan banjir, hingga pedagang yang masih tidak tertata dengan baik karena masih sangat banyak lapak pedagang yang mengambil badan jalan di sekitar area pasar tersebut hingga mengakibatkan padatnya akses keluar masuk pasar.

Pasca kebakaran terakhir pada tahun 2014, New Makassar Mall pada hari ini telah berada di taraf yang lebih baik dan modern dengan fasilitas yang lebih mempuni seperti drainase yang sudah lebih baik yang membuat pasar tersebut lebih memungkinkan untuk terjaga kebersihannya dan lagi lapak-lapak pedagang yang telah tertata dengan baik di dalam gedung tersebut dan berdampak baik pula bagi akses di sekitar gedung pasar yang notabenenya adalah jalan umum. Gedung megah tersebut saat ini sudah mulai dapat ditempati untuk berjualan terhitung dari awal tahun 2018 dengan kios (lapak) yang tersedia sekitar 4.000 unit dengan luas sekitar 1x1 meter dan dengan harga yang bervariasi di mulai dari Rp 42.158.000 hingga lebih dari Rp 100.000.000 per meter yang di mana hal ini pula yang menjadi polemik di pasar yang telah berdiri sejak zaman penjajahan tersebut atau sekitar tahun

1940 tersebut pasalnya dari sekian banyak lapak yang tersedia di lingkungan New Makassar Mall, hanya kurang dari 2.000 unit yang mendapatkan subsidi dengan lapak seharga Rp. 42.158.000 yang hal ini pun masih menimbulkan banyak polemik seperti yang di kutip oleh salah seorang jurnalis dari salah satu media online yang sempat mewawancarai pedagang yang sedang melakukan aksi di jalan KH Wahid Hasyim pada hari Kamis, 16 Agustus 2018 yang menyatakan bahwasanya harga yang telah di sepakati pada saat rapat di RUJAB (Rumah Jabatan) Walikota adalah Rp.42 juta sedangkan belakangan yang di minta oleh pengelola pasar adalah Rp.115 juta yang di mana hal ini di nilai melanggar kesepakatan bersama yang di buat pada saat rapat, "Sudah jelas pak, kami tidak mau karena harga yang pernah disepakati di RUJAB (Rumah Jabatan) Walikota itu Rp.42 juta. Kenapa dari pengelola minta Rp.115 juta per meter, kami tidak setuju dan kami tidak akan pindah." tegas Suri, salah seorang pedagang yang telah lama melakukan aktifitas perdagangan di pasar sentral.

B. Penyajian Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian, terdapat beberapa metode dan sampel yang telah peneliti gambarkan pada BAB sebelumnya yang dimana dalam hal ini dapat memudahkan peneliti mencapai tujuan penelitian itu sendiri, namun dikarenakan konflik yang terjadi di New Makassar Mall antara pedagang dan pihak PT. MTIR yang akhirnya tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan ekspektasi yang ada sebelumnya maka metode yang dapat peneliti lakukan untuk mendapatkan gambaran atau hasil adalah wawancara dengan sampel yang tidak sesuai pula dengan ekspektasi yang mencapai 60 pedagang. Adapun 6 orang pedagang yang

dimana masing-masing berbeda jenis dagangannya sesuai dengan beberapa jenis pedagang yang tertera di BAB III itu telah bersedia dimintai waktunya untuk melakukan wawancara. Adapun wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan New Makassar Mall Pra dan Pasca Renovasi

Adapun saudara narasumber yang seorang pedagang ayam bernama Sufriadi yang menuturkan bahwa:

“Memang persoalan konflik yang terjadi antara pedagang dan pihak PT. MTIR agaknya menyusahkan pedagan yang ada di dalam lingkup New Makassar Mall karena mereka yang ada di dalam telah membeli lapak dengan harga tinggi dan kekurangan pembeli dikarenakan pedagang liar yang masih berjualan diluar New Makassar Mall sehingga pembeli banyak yang enggan masuk dikarenakan beberapa hal, tapi di luar persoalan tersebut memang New Makassar Mall yang sekarang itu sudah lebih terawat dan tidak kumuh lagi seperti dulu.”

Senada dengan penuturan di atas, bapak Sapri seorang pedagang daging (sapi) berumur 47 tahun mengatakan bahwasanya:

(Sudah tidak kumuh lagi, dreinase yang ada sudah lebih baik hingga tidak lagi terjadi peluapan air kotor.)

Berbeda pendapat dengan bapak Sifriadi dan Sapri, bapak Hamid yang seorang pedagan ikan menyampaikan bahwasanya New Makassar Mall tidak jauh berbeda dengan pasar sentral pra renovasi:

(Tidak jauh berbeda dengan pra renovasi, pedagang di dalam New Makassar Mall masih seperti terisolasi karena sinyal handphone yang sangat sulit didapatkan hingga turut menyulitkan saya yang biasanya pelanggan saya hanya memesan barang dagangan saya.)

Seperti pedagang lain, apa yang juga di rasakan oleh Lili seorang pedagang sayur yang mengatakan hal sebaliknya bahwasanya:

(Ini sudah jauh lebih bersih, apa lagi ini masih sementara tahap finishing agar seluruh fasilitas bisa di maksimalkan.)

Penuturan dari sudut pandang yang berbeda di sampaikan oleh ibu Caya Dg. Raga, seorang pedagang bumbu dapur (rempah) perihal kondisi lapak (lods) yang sempit:

(Aduh nak, itu lah yang menyusahkan kita lagi karena lapak yang ada sangat kecil alhasil para pedagang berjualan dengan berhimpit-himpitan. Itu pun masih banyak pedagang yang belum masuk ke dalam pasar, jika semua sudah masuk ke dalam, maka semakin sulit kita berjualan.)

Kabar baik lainnya datang dari ibu Isa, seorang pedagang pakaian dan kain yang memiliki stand (lapak) di lantai 2 New Makassar Mall mengatakan:

(Sentral (New Makassar Mall) sekarang sudah bersih yang membuat pembeli memiliki akses berbelanja yang lebih baik.)

2. Perbandingan Pendapatan Pra dan Pasca Renovasi

Hasil wawancara yang akan peneliti paparkan di bawah sudah di konfrensi dalam bentuk tabel yang kemudian di persentasekan ke dalam diagram seperti metode peneliti di BAB III.

1. Pedagang Ayam

tabel 4.1
Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Sufriadi

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.23.500.000	Rp.28.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Biaya Sewa / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.38.000.000	Rp.65.500.000
Keuntungan	Rp.11.000.000	Rp.33.500.000

gambar 4.1
Diagram Persentase Omset Bapak Sufriadi



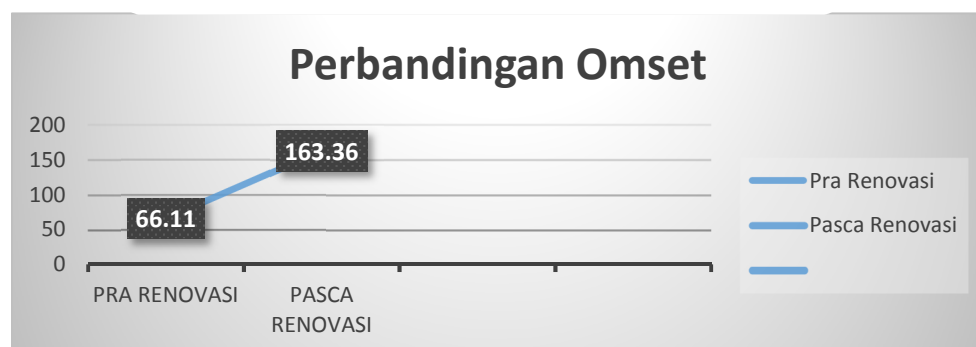
Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, bapak Sufriadi memiliki modal sebesar Rp.27.000.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.38.000.000 atau sebanyak Rp.11.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, bapak Sufriadi

mengeluarkan modal sebanyak Rp.31.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.65.500.000 atau sebanyak Rp.33.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap bapak Sufriadi sebesar Rp.27.500.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.2
Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Takko

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.25.000.000	Rp.30.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Biaya Sewa / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.40.000.000	Rp.82.500.000
Keuntungan	Rp.11.500.000	Rp.49.000.000

gambar 4.2
Diagram Persentase Omset Bapak Takko



Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, bapak Takko memiliki modal sebesar Rp.28.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.40.000.000 atau sebanyak Rp.11.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, bapak Takko

mengeluarkan modal sebanyak Rp.30.000.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.82.500.000 atau sebanyak Rp.49.000.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap bapak Sufriadi sebesar Rp.42.500.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.3
Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Taju

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.25.000.000	Rp.40.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.38.000.000	Rp.88.500.000
Keuntungan	Rp.9.500.000	Rp.45.000.000

gambar 4.3
Diagram Persentase Bapak Taju



Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, bapak Taju memiliki modal sebesar Rp.28.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.38.000.000 atau sebanyak Rp.9.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, bapak Taju

mengeluarkan modal sebanyak Rp.43.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.88.500.000 atau sebanyak Rp.45.000.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap bapak Taju sebesar Rp.50.500.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.4
Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Surya

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.25.000.000	Rp.35.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.45.000.000	Rp.65.000.000
Keuntungan	Rp.16.500.000	Rp.26.500.000

gambar 4.4
Diagram Persentase Surya



Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, bapak Surya memiliki modal sebesar Rp.28.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.45.000.000 atau sebanyak Rp.16.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, bapak Surya

mengeluarkan modal sebanyak Rp.38.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.65.000.000 atau sebanyak Rp.26.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap bapak Surya sebesar Rp.20.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.5
Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Arfah

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.21.000.000	Rp.25.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.35.000.000	Rp.45.000.000
Keuntungan	Rp.10.500.000	Rp.16.500.000

gambar 4.5
Diagram Persentase Arfah



Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, bapak Arfah memiliki modal sebesar Rp.24.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.35.000.000 atau sebanyak

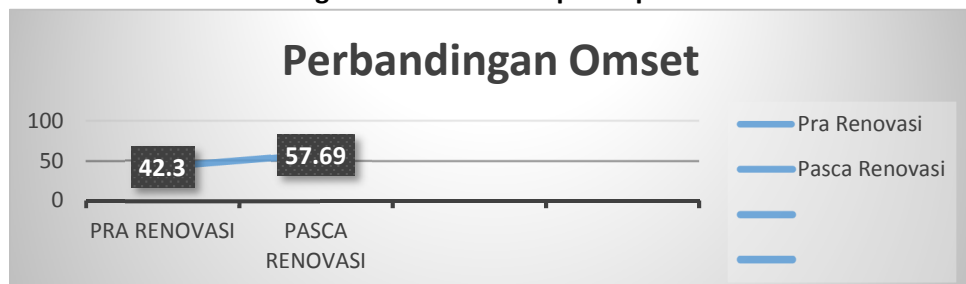
Rp.10.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, bapak Arfah mengeluarkan modal sebanyak Rp.28.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset bapak Arfah sebesar Rp.45.000.000 atau sebanyak Rp.16.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap bapak Taju sebesar Rp.10.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

2. Pedagang Daging (sapi)

tabel 4.6
Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Sapri

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.30.000.000	Rp.40.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.55.000.000	Rp.75.000.000
Keuntungan	Rp.21.500.000	Rp.31.500.000

gambar 4.6
Diagram Persentase Bapak Sapri



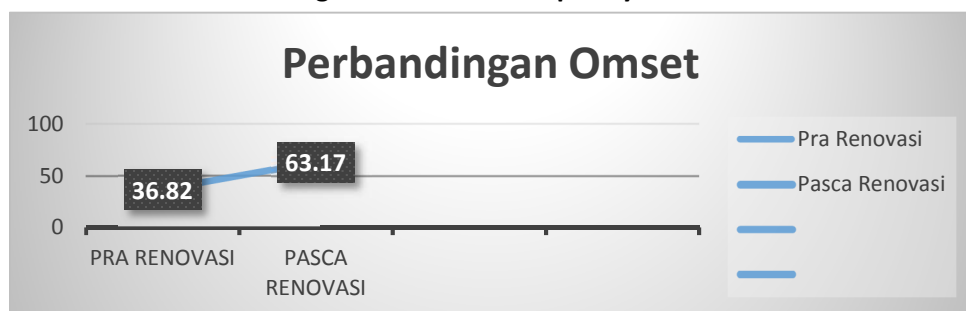
Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, bapak Sapri memiliki modal sebesar Rp.33.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.55.000.000 atau sebanyak

Rp21.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, bapak Sapri mengeluarkan modal sebanyak Rp.43.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.75.000.000 atau sebanyak Rp.31.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap bapak Sapri sebesar Rp.50.500.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.7
Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Syarif

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.35.000.000	Rp.45.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.51.000.000	Rp.87.500.000
Keuntungan	Rp.12.500.000	39.000.000

gambar 4.7
Diagram Persentase Bapak Syarif



Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, bapak Syarif memiliki modal sebesar Rp.38.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.51.000.000 atau sebanyak Rp.12.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, bapak Syarif

mengeluarkan modal sebanyak Rp.48.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.87.500.000 atau sebanyak Rp.39.000.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap bapak Syarif sebesar Rp.36.500.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.8
Omset Pra dan Pasca Renovasi Daeng Bani

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.35.000.000	Rp.40.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.60.000.000	Rp.75.000.000
Keuntungan	Rp.21.500.000	Rp.31.500.000

gambar 4.8
Diagram Persentase Daeng Bani



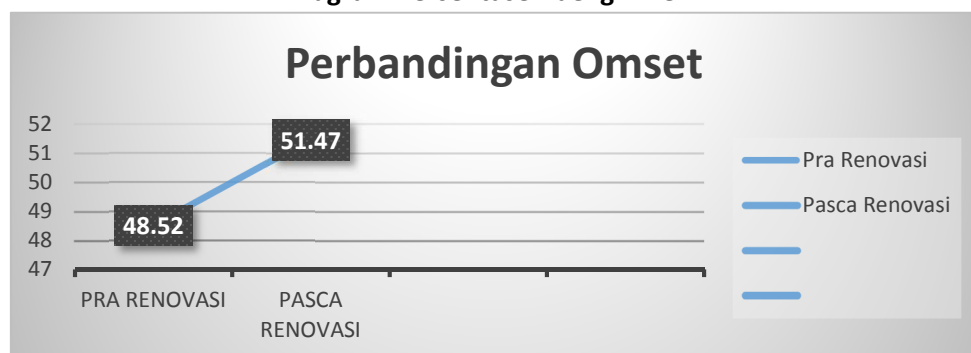
Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, Daeng Bani memiliki modal sebesar Rp.38.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.60.000.000 atau sebanyak Rp.21.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, Daeng Bani

mengeluarkan modal sebanyak Rp.43.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.75.000.000 atau sebanyak Rp.31.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap Daeng Bani sebesar Rp.15.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.9
Omset Pra dan Pasca Renovasi Daeng Mile

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.40.000.000	Rp.40.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.66.000.000	Rp.70.000.000
Keuntungan	Rp.22.500.000	Rp.26.500.000

gambar 4.9
Diagram Persentase Daeng Mile



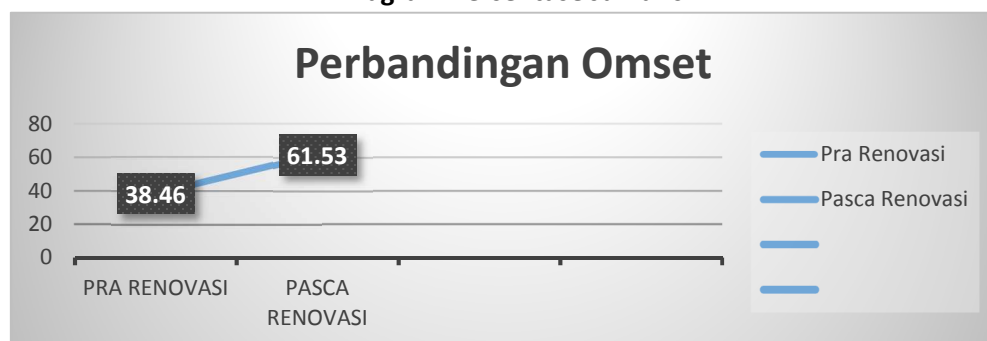
Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, Daeng Mile memiliki modal sebesar Rp.43.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.66.000.000 atau sebanyak Rp.22.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, Daeng Mile

mengeluarkan modal sebanyak Rp.43.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.70.000.000 atau sebanyak Rp.26.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap Daeng Mile sebesar Rp.4.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.10
Omset Pra dan Pasca Renovasi Jumaris

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.30.000.000	Rp.45.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.50.000.000	Rp.80.000.000
Keuntungan	Rp.16.500.000	31.500.000

gambar 4.10
Diagram Persentase Jumaris



Tabel 4.10 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, Bapak Jumaris memiliki modal sebesar Rp.33.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.50.000.000 atau sebanyak Rp.16.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, bapak

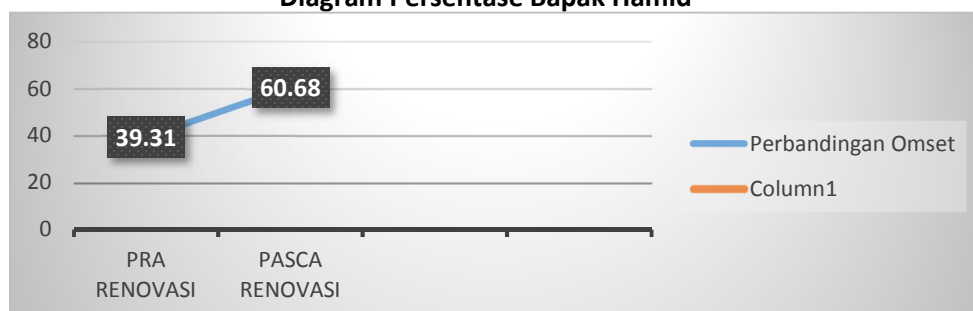
Jumaris mengeluarkan modal sebanyak Rp.48.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.80.000.000 atau sebanyak Rp.31.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap bapak Jumaris sebesar Rp.30.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

3. Pedagang Ikan

tabel 4.11
Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Hamid

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.10.000.000	Rp.15.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.23.000.000	Rp.35.500.000
Keuntungan	Rp.9.500.000	Rp.17.000.000

gambar 4.11
Diagram Persentase Bapak Hamid



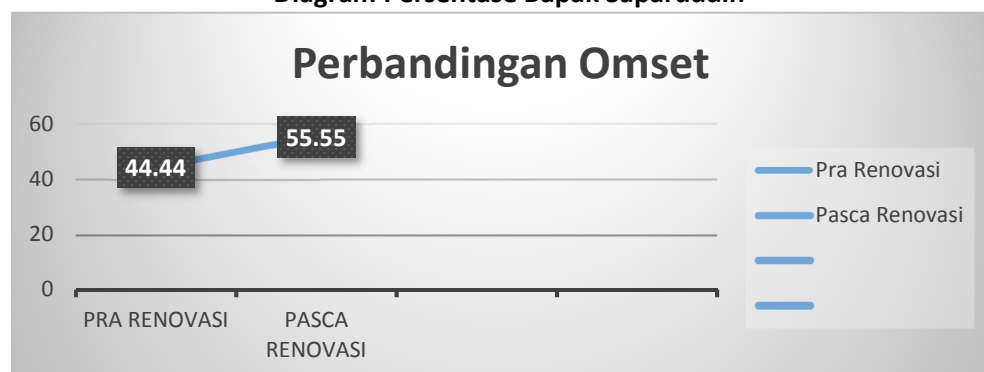
Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, bapak Hamid memiliki modal sebesar Rp.13.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.23.000.000 atau sebanyak Rp.9.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, bapak Hamid

mengeluarkan modal sebanyak Rp.18.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.35.500.000 atau sebanyak Rp.17.000.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap bapak Hamid sebesar Rp.12.500.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.12
Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Saparuddin

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.10.000.000	Rp.12.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.20.000.000	Rp.25.000.000
Keuntungan	Rp.6.500.000	9.500.000

gambar 4.12
Diagram Persentase Bapak Saparuddin



Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, bapak Saparuddin memiliki modal sebesar Rp.13.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.20.000.000 atau sebanyak Rp.6.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, bapak

Saparuddin mengeluarkan modal sebanyak Rp.15.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.25.000.000 atau sebanyak Rp.9.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap bapak Saparuddin sebesar Rp.5.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.13
Omset Pra dan Pasca Renovasi Pak Ma'ruf

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.20.000.000	Rp.30.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.35.000.000	Rp.60.000.000
Keuntungan	Rp.11.500.000	Rp.26.500.000

gambar 4.13
Diagram Persentase Pak Ma'ruf



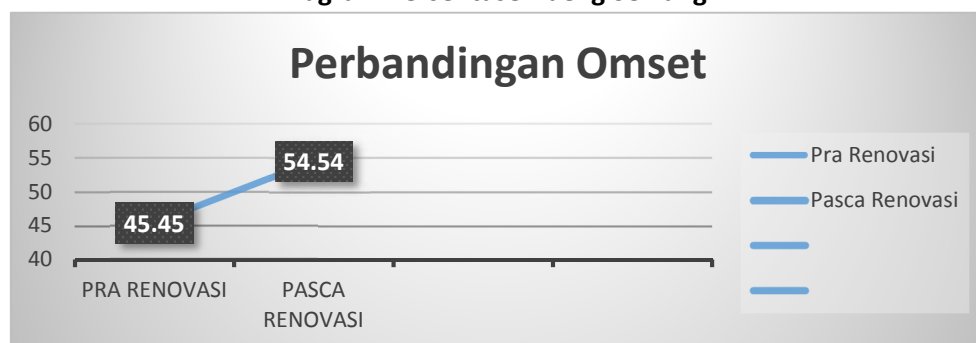
Tabel 4.13 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, bapak Ma'ruf memiliki modal sebesar Rp.23.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.35.000.000 atau sebanyak Rp.11.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, bapak Ma'ruf

mengeluarkan modal sebanyak Rp.33.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.35.500.000 atau sebanyak Rp.26.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap bapak Ma'ruf sebesar Rp.25.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.14
Omset Pra dan Pasca Renovasi Daeng Sewang

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.20.000.000	Rp.25.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.40.000.000	Rp.48.000.000
Keuntungan	Rp.16.500.000	Rp.19.500.000

gambar 4.14
Diagram Persentase Daeng Sewang



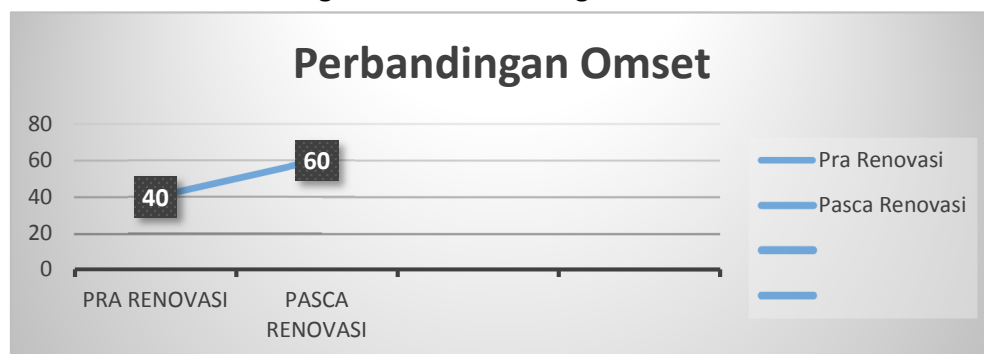
Tabel 4.14 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, Daeng Sewang memiliki modal sebesar Rp.23.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.40.000.000 atau sebanyak Rp.16.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, Daeng

Sewang mengeluarkan modal sebanyak Rp.28.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.48.000.000 atau sebanyak Rp.19.000.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap Daeng Sewang sebesar Rp.8.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.15
Omset Pra dan Pasca Renovasi Bang Alimuddin

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.10.000.000	Rp.15.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.20.000.000	Rp.30.000.000
Keuntungan	Rp.6.500.000	Rp.11.500.000

gambar 4.15
Diagram Persentase Bang Alimuddin



Tabel 4.15 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, Bang Alimuddin memiliki modal sebesar Rp.13.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.20.000.000 atau sebanyak Rp.6.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, Bang Alimuddin mengeluarkan modal sebanyak Rp.18.500.000 yang sudah

termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.30.000.000 atau sebanyak Rp.11.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap bapak Hamid sebesar Rp.10.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

4. Pedagang Sayur

tabel 4.16
Omset Pra dan Pasca Renovasi Ibu Lili

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.7.000.000	Rp.10.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.15.500.000	Rp.22.000.000
Keuntungan	Rp.5.000.000	Rp.8.500.000

gambar 4.16
Diagram Persentase Ibu Lili



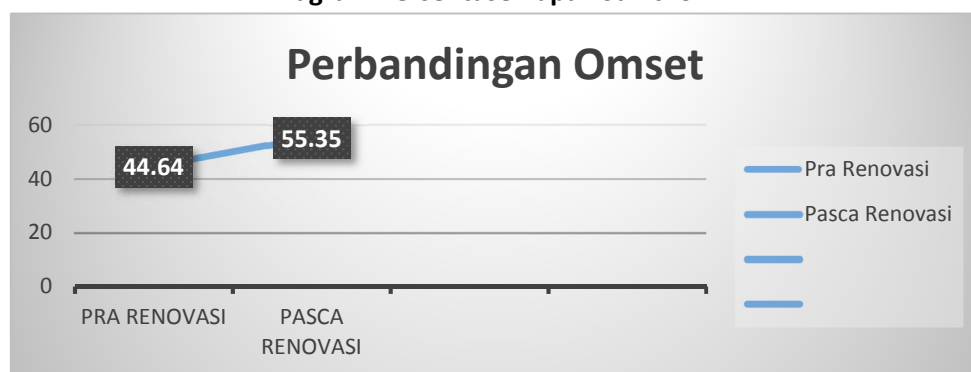
Tabel 4.16 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, Ibu Lili memiliki modal sebesar Rp.10.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.15.500.000 atau sebanyak Rp.5.000.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, Ibu Lili mengeluarkan modal sebanyak Rp.13.500.000 yang sudah termasuk uang

sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.22.000.000 atau sebanyak Rp.8.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap Ibu Lili sebesar Rp.6.500.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.17
Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Sukitno

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.12.000.000	Rp.15.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.25.000.000	Rp.31.000.000
Keuntungan	Rp.9.500.000	Rp.12.500.000

gambar 4.17
Diagram Persentase Bapak Sukitno



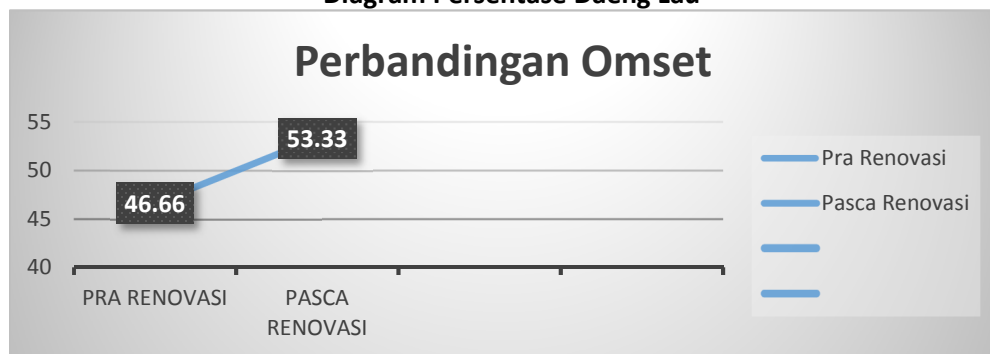
Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, bapak Sukitno memiliki modal sebesar Rp.15.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.25.000.000 atau sebanyak Rp.9.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, bapak Sukitno mengeluarkan modal sebanyak Rp.18.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat

mengumpulkan omset sebesar Rp.31.000.000 atau sebanyak Rp.12.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap bapak Sukitno sebesar Rp.6.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.18
Omset Pra dan Pasca Renovasi Daeng Lau'

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.20.000.000	Rp.20.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.35.000.000	Rp.40.000.000
Keuntungan	Rp.11.500.000	Rp.16.500.000

gambar 4.18
Diagram Persentase Daeng Lau'



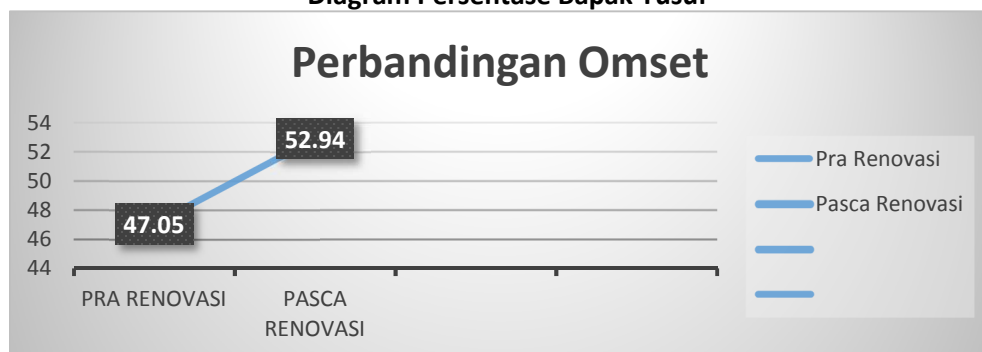
Tabel 4.18 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, Daeng Lau' memiliki modal sebesar Rp.23.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.35.000.000 atau sebanyak Rp.11.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, Daeng Lau' mengeluarkan modal sebanyak Rp.23.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat

mengumpulkan omset sebesar Rp.40.000.000 atau sebanyak Rp.16.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap Daeng Lau' sebesar Rp.5.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.19
Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Yusuf

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.25.000.000	Rp.25.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.40.000.000	Rp.45.000.000
Keuntungan	Rp.11.500.000	Rp.16.500.000

gambar 4.19
Diagram Persentase Bapak Yusuf



Tabel 4.19 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, bapak Yusuf memiliki modal sebesar Rp.28.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.40.000.000 atau sebanyak Rp.11.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, bapak Yusuf mengeluarkan modal sebanyak Rp.28.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat

mengumpulkan omset sebesar Rp.45.000.000 atau sebanyak Rp.16.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap bapak Yusuf sebesar Rp.5.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.20
Omset Pra dan Pasca Renovasi Dg. Intan

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.23.000.000	Rp.30.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.35.000.000	Rp.45.000.000
Keuntungan	Rp.8.500.000	Rp.11.500.000

gambar 4.20
Diagram Persentase Dg. Intan



Tabel 4.20 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, Dg. Intan memiliki modal sebesar Rp.26.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.35.000.000 atau sebanyak Rp.8.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, Dg. Intan mengeluarkan modal sebanyak Rp.33.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat

mengumpulkan omset sebesar Rp.45.000.000 atau sebanyak Rp.11.000.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap Dg. Intan sebesar Rp.10.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

5. Pedagang Rempah

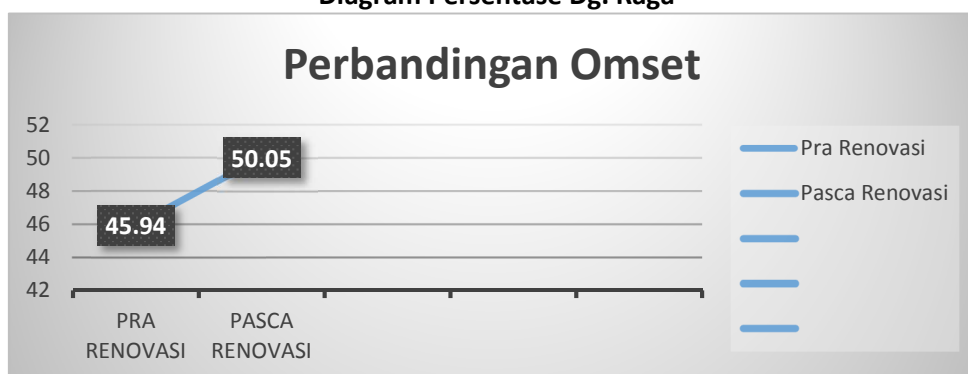
tabel 4.21

Omset Pra dan Pasca Renovasi Dg. Raga

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.10.000.000	Rp.10.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.17.000.000	Rp.20.000.000
Keuntungan	Rp.3.500.000	Rp.6.500.000

gambar 4.21

Diagram Persentase Dg. Raga



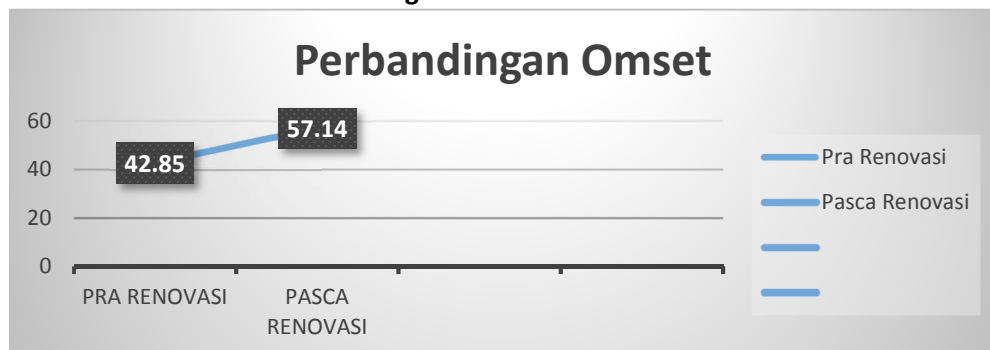
Tabel 4.21 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, Dg.Raga memiliki modal sebesar Rp.13.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.17.000.000 atau sebanyak Rp.3.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, Dg.Raga mengeluarkan modal sebanyak Rp.13.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat

mengumpulkan omset sebesar Rp.20.000.000 atau sebanyak Rp.6.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap Dg.Raga sebesar Rp.3.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.22
Omset Pra dan Pasca Renovasi Isra'

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.20.000.000	Rp.25.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.30.000.000	Rp.40.000.000
Keuntungan	Rp.6.500.000	Rp.11.500.000

gambar 4.22
Diagram Persentase Isra'



Tabel 4.22 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, Isra' memiliki modal sebesar Rp.23.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.30.000.000 atau sebanyak Rp.6.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, Isra' mengeluarkan modal sebanyak Rp.28.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat

mengumpulkan omset sebesar Rp.40.000.000 atau sebanyak Rp.11.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap Isra' sebesar Rp.10.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.23
Omset Pra dan Pasca Renovasi Daeng Kebo

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.23.000.000	Rp.25.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.31.000.000	Rp.42.000.000
Keuntungan	Rp.4.500.000	Rp.13.500.000

gambar 4.23
Diagram Persentase Daeng Kebo



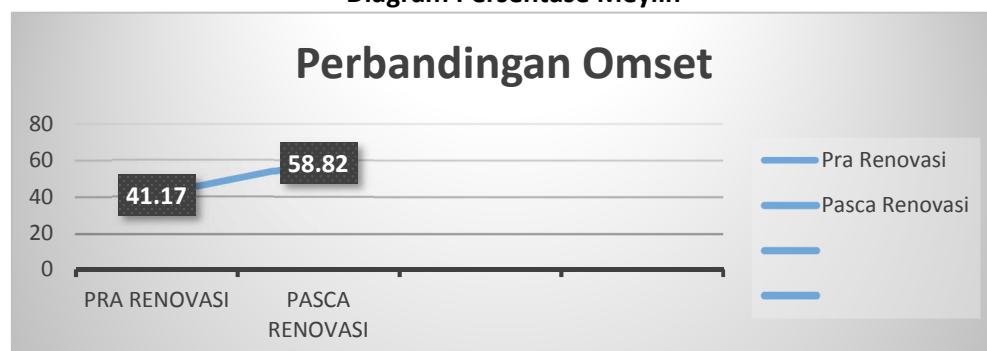
Tabel 4.23 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, Dg.Kebo' memiliki modal sebesar Rp.26.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.31.000.000 atau sebanyak Rp.4.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, Dg.Kebo' mengeluarkan modal sebanyak Rp.28.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat

mengumpulkan omset sebesar Rp.42.000.000 atau sebanyak Rp.13.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap Dg.Kebo' sebesar Rp.11.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.24
Omset Pra dan Pasca Renovasi Meylin

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.30.000.000	Rp.40.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.42.000.000	Rp.60.000.000
Keuntungan	Rp.8.500.000	Rp.16.500.000

gambar 4.24
Diagram Persentase Meylin



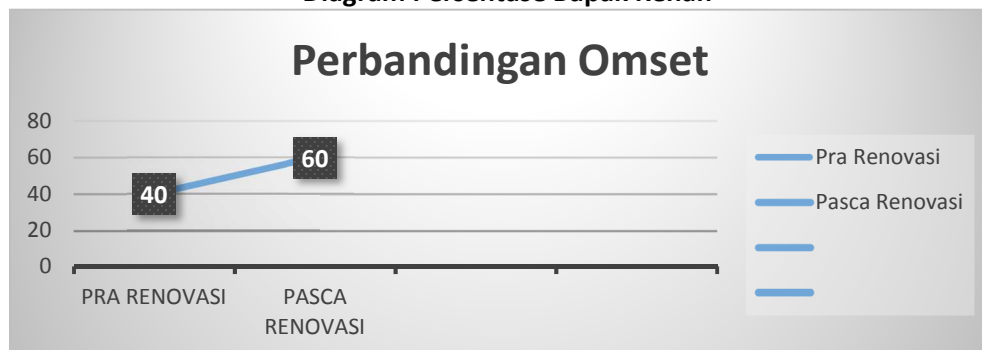
Tabel 4.24 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, Meylin memiliki modal sebesar Rp.33.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.42.000.000 atau sebanyak Rp.8.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, Meylin mengeluarkan modal sebanyak Rp.43.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat

mengumpulkan omset sebesar Rp.60.000.000 atau sebanyak Rp.16.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap Meylin sebesar Rp.18.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.25
Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Rehan

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.20.000.000	Rp.25.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.32.000.000	Rp.48.000.000
Keuntungan	Rp.8.500.000	Rp.19.500.000

gambar 4.25
Diagram Persentase Bapak Rehan



Tabel 4.25 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, Bapak Rehan memiliki modal sebesar Rp.23.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.32.000.000 atau sebanyak Rp.8.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, Bapak Rehan mengeluarkan modal sebanyak Rp.28.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat

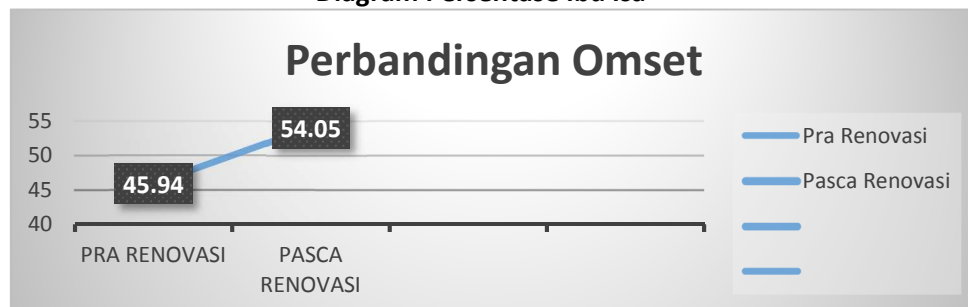
mengumpulkan omset sebesar Rp.48.000.000 atau sebanyak Rp.19.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap Bapak Rehan sebesar Rp.16.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

6. Pedagang Pakaian

tabel 4.26
Omset Pra dan Pasca Renovasi Ibu Isa

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.20.000.000	Rp.20.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.34.000.000	Rp.40.000.000
Keuntungan	Rp.10.500.000	Rp.16.500.000

gambar 4.26
Diagram Persentase Ibu Isa



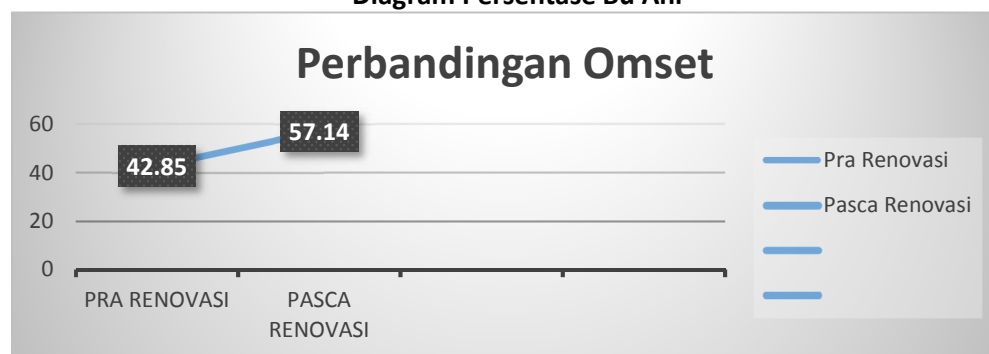
Tabel 4.26 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, Ibu Isa memiliki modal sebesar Rp.23.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.34.000.000 atau sebanyak Rp.10.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, Ibu Isa mengeluarkan modal sebanyak Rp.23.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.40.000.000 atau sebanyak

Rp.16.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap Ibu Isa sebesar Rp.6.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.27
Omset Pra dan Pasca Renovasi Bu Ani

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.20.000.000	Rp.25.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.30.000.000	Rp.40.000.000
Keuntungan	Rp.6.500.000	Rp.11.500.000

gambar 4.27
Diagram Persentase Bu Ani



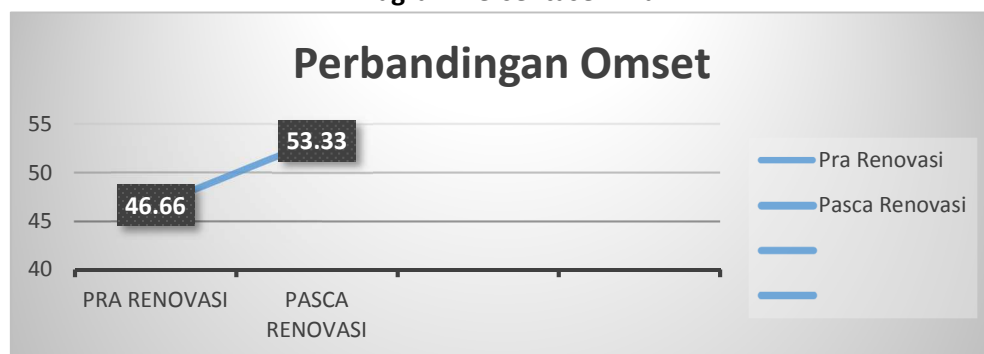
Tabel 4.27 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, Ibu Ani memiliki modal sebesar Rp.23.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.30.000.000 atau sebanyak Rp.6.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, Ibu Ani mengeluarkan modal sebanyak Rp.28.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.40.000.000 atau sebanyak

Rp.11.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap Ibu Ani sebesar Rp.10.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.28
Omset Pra dan Pasca Renovasi Ainun

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.25.000.000	Rp.25.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.35.000.000	Rp.40.000.000
Keuntungan	Rp.6.500.000	Rp.11.500.000

gambar 4.28
Diagram Persentase Ainun



Tabel 4.28 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, Ibu Ainun memiliki modal sebesar Rp.28.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.40.000.000 atau sebanyak Rp.11.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, Ibu Ainun mengeluarkan modal sebanyak Rp.28.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.40.000.000 atau sebanyak

Rp.11.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap Ibu Ainun sebesar Rp.5.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.29
Omset Pra dan Pasca Renovasi Bapak Fuad Hadi

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.20.000.000	Rp.25.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.30.000.000	Rp.40.000.000
Keuntungan	Rp.6.500.000	Rp.11.500.000

gambar 4.29
Diagram Persentase Bapak Fuad Hadi



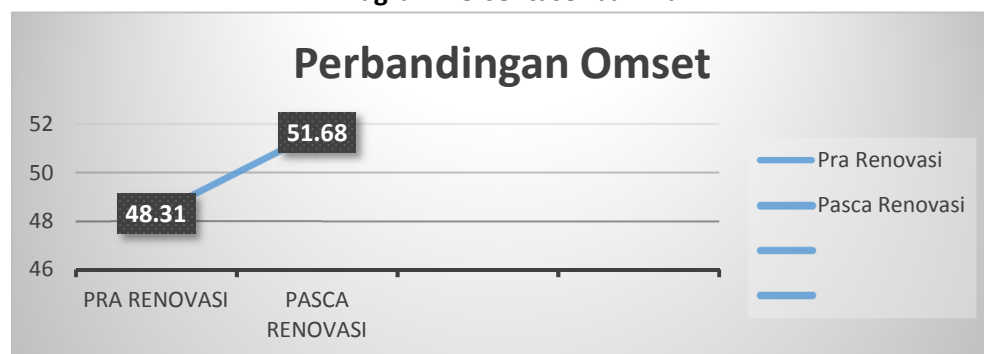
Tabel 4.29 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, Bapak Fuad memiliki modal sebesar Rp.23.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.30.000.000 atau sebanyak Rp.6.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, Bapak Fuad mengeluarkan modal sebanyak Rp.28.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.40.000.000 atau sebanyak

Rp.11.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap Bapak Fuad sebesar Rp.10.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

tabel 4.30
Omset Pra dan Pasca Renovasi Ibu Tika

Pendapatan	Pra Renovasi	Pasca Renovasi
Modal / bulan	Rp.28.000.000	Rp.28.000.000
Waktu Kerja / hari	8 jam	10
Pengeluaran / bulan	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
Omset / bulan	Rp.43.000.000	Rp.46.000.000
Keuntungan	Rp.11.500.000	Rp.14.500.000

gambar 4.30
Diagram Persentase Ibu Tika



Tabel 4.30 menunjukkan bahwa pada pra atau sebelum renovasi dilakukan, Ibu Tika memiliki modal sebesar Rp.31.500.000 termasuk uang sewa setiap bulannya dengan jam kerja setiap harinya sekitar 8 jam mampu mendapatkan omset sebesar Rp.43.000.000 atau sebanyak Rp.11.500.000, sedangkan pada kolom pasca renovasi, Ibu Tika mengeluarkan modal sebanyak Rp.31.500.000 yang sudah termasuk uang sewa setiap bulannya dengan waktu kerja dalam sehari mencapai 10 dapat mengumpulkan omset sebesar Rp.46.000.000 atau sebanyak

Rp.14.500.000, yang berarti terjadi peningkatan profit terhadap Ibu Tika sebesar Rp.3.000.000 per bulan pasca renovasi pasar.

C. Pembahasan

Pasar sejatinya menjadi wadah bagi banyak orang yang memiliki kepentingan masing-masing maupun kepentingan bersama seperti yang dikatakan oleh Handri Ma'aruf (2005) bahwasanya pasar memiliki tiga pengertian antara lain: pasar dalam arti "tempat" yaitu, wadah bertemunya produsen dan konsumen atau penjual dan pembeli, pasar dalam arti "interaksi permintaan dan penawaran" yaitu, pasar menjadi tempat terjadinya transaksi jual beli, dan ketiga adalah pasar dalam arti "sekelompok anggota masyarakat yang memiliki kebutuhan dan daya beli" pengertian ini merujuk pada dua hal yaitu kebutuhan dan daya beli.

Dalam sejarahnya kehadiran pasar itu didasari satu komponen penting kehidupan masyarakat yaitu ekonomi. Sebelum kehadiran pasar, sistem transaksi ekonomi di lakukan dengan cara barter atau dengan menukarkan satu barang yang dimiliki dengan barang lain yang diperlukan, namun karena sulitnya akses melakukan barter maka hadirilah pasar sebagai akses terbaik untuk melakukan kegiatan ekonomi. Pasar pada hari ini telah banyak dipengaruhi oleh perkembangan zaman atau globalisasi dan konsekuensi dari perkembangan zaman adalah pembangunan yang seiring berjalannya waktu semakin modern. Kendala pasar tradisional dalam hal ini adalah tertinggalnya pasar tradisional tersebut oleh zaman seperti bangunan-bangunan *Mall* atau *Departement Store* yang secara infrastruktur jauh lebih baik. Pembangunan mega proyek New Makassar Mall adalah salah satu solusi dari PEMKOT

Makassar guna pengembangan industri pasar tradisional agar dapat dengan baik bersaing dengan pasar-pasar lain.

Pembangunan infrastruktur di pasar sentral atau yang kini bernama New Makassar Mall memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pembangunan pasar tradisional ini yang dulunya bernama pasar sentral itu tidak hanya dirasakan dalam segi kemegahan infrastrukturnya namun juga segi perekonomian yang ada di dalamnya.

Sesuai dengan yang di jelaskan di BAB sebelumnya, wawancara ini di lakukan dengan 6 orang pedagang dengan jenis dagangan yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis di atas, selanjutnya peneliti akan melakukan uji teori dengan mengaitkan beberapa teori yang ada pada BAB II sebelumnya. Berikut adalah implikasi temuan peneliti:

1. Kondisi Pedagang Pra dan Pasca Renovasi Infrastruktur di New Makassar Mall

Pada pra renovasi infrastruktur yang terakhir pasca mengalami kebakaran atau sebelum tahun 2014, pasar sentral sudah menjadi pasar terbesar di kota Makassar yang di dalamnya terjadi perputaran ekonomi yang besar yang sayangnya pada saat itu kondisi infrastruktur di pasar sentral masih terbilang cukup kumuh karena bangunan yang dapat digunakan pedagang untuk berjualan hanya satu tingkat karena adapun tingkat yang di atas sangat minim pedagang dan pembeli karena akses yang kurang baik. Selain itu, minimnya akses pedagang, jalan utama yang mengelilingi bangunan pasar juga menjadi sasaran para pedagang untuk membangun lapak mereka yang akhirnya memberikan implikasi terhadap pengguna jalan dan pembeli yang kesulitan akses di seputar bangunan pasar tersebut.

Awal tahun 2018, New Makassar Mall sudah mencapai tahap *finishing* dan mulai di tempati oleh beberapa pedagang. New Makassar Mall yang dulunya bernama pasar sentral tersebut sudah beranjak ke tahap yang lebih modern dengan berbagai fasilitas yang menunjang akses untuk pedagang dan pembeli yang ada.

Beberapa fasilitas seperti eskalator yang memudahkan pembeli untuk naik dan turun lingkungan pasar membuat pasar tradisional tersebut lebih aktif, dan juga sistem drainase atau pembuangan limbah yang ada telah lebih baik sehingga menghindarkan pasar tersebut dari kesan kotor seperti kondisi yang lalu.

Telah dipaparkan dalam wawancara terhadap beberapa orang pedagang di New Makassar Mall tentang bagaimana kondisi pedagang di New Makassar Mall pada pra dan pasca renovasi infrastruktur yang dilakukan oleh PEMKOT Makassar menunjukkan kepuasan dari beberapa narasumber karena infrastruktur adalah suatu komponen penting dalam menunjang keberlangsungan kepentingan masyarakat seperti yang telah disampaikan oleh Grigg (1988), bahwa infrastruktur adalah sistem fisik yang menyediakan fasilitas publik dimana sarana tersebut dibutuhkan untuk dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan dasar manusia baik itu kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi.

2. Pengaruh Renovasi Infrastruktur Terhadap Omset/Pendapatan Pedagang

Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya renovasi yang telah dilakukan di New Makassar Mall mempunyai pengaruh terhadap peningkatan perekonomian pedagang. Berdasarkan hasil wawancara dari 30 sampel yang

dipilih secara acak dan terbagi menjadi beberapa kelompok, maka dapat diperoleh hasil perhitungan bahwa terjadi peningkatan pendapatan pedagang secara signifikan setelah terjadi renovasi infrastruktur di New Makassar Mall.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Infrastruktur sangat berpengaruh bagi kenyamanan pedagang dan pembeli di dalam pasar yang di mana infrastruktur itu sendiri berarti segala bentuk akses dan bangunan yang berhubungan langsung dengan aktifitas pedagang dan pembeli. Pasar sentral atau yang sekarang telah beralih nama menjadi New Makassar Mall pasca di renovasi karena kebakaran di tahun 2014 dan mulai beroperasi di awal tahun 2018 menjadi salah satu contoh yang di mana pra renovasi infrastruktur yang dilakukan oleh PEMKOT Makassar, New Makassar Mall adalah tempat yang sangat kumuh dan *terisolasi*, dan pasca dilakukannya renovasi membuat New Makassar Mall menjadi tempat yang lebih nyaman bagi para pedagang dan pembeli untuk melakukan aktifitas jual beli.
2. Renovasi infrastruktur juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang di New Makassar Mall di karenakan akses yang lebih baik sehingga aktifitas jual beli berlangsung lebih nyaman yang di mana secara otomatis akan memberikan pula kenyamanan bagi para konsumen untuk berbelanja.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagai tindak lanjut kedepannya tertuju kepada beberapa subjek antara lain:

1. Pedagang dan pembeli yang melakukan aktifitas di New Makassar Mall agar sekiranya dapat menjaga lingkungan di New Makassar Mall sebab renovasi yang dilakukan oleh PEMKOT Makassar hanya sebagai fasilitator yang di mana kita sendiri sebagai tokoh utama dalam menjaga keberlangsungan fasilitas yang notabeneanya juga sebagai kebutuhan kita.
2. Instansi terkait agar sekiranya dapat segera merampungkan perkara yang masih ada di ruang lingkup New Makassar Mall termasuk persoalan pedagang yang kesulitan mendapatkan akses lapak di dalam pasar agar sekiranya dapat pula di selesaikan dengan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Grigg, N. 1988, *Infrastructure Engineering and Management*, John Wiley & Sons.
- Izza, N. 2010. *Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional: Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga; Yogyakarta. (Online), (<http://digilib.uin-suka.ac.id/5595/>, diakses pada 20 Juli 2018).
- Kotler, et. s2000, *Manajemen Pemasaran dengan pemasaran efektif dan Pofitable*. cetakan Kedua, Gramedia Pusat Utama, Jakarta.
- Ma'ruf, H. 2005. *Pemasaran Ritel*. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Hestanto Personal Website, Teori Pasar Menurut Para Ahli*, (Online), (<https://www.hestanto.web.id/pasar/>, diakses 12 Juli 2018).
- Masni, Y. 2014. *Analisis Preferensi Konsumen Dalam Berbelanja di Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin (UNHAS); Makassar.
- Munandar, M. 2006, *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Gadjah Mada University Press; Yogyakarta.
- Rangga. 2017. *Konflik Kepentingan Pada Pembangunan Pasar: Studi Kasus Pembangunan Pasar Sentral Makassar*. Universitas Hasanuddin (UNHAS); Makassar.
- Sari, I,P. 2014. *Sikap dan Prilaku Pedagang Pasar Sentral Terhadap Kebijakan Pembangunan Lapak: Studi Kasus Pasar Sentral Makassar*. Universitas Hasanuddin (UNHAS); Makassar.

Sholihah, U. 2016. *Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang: Studi Kasus di Pasar Kliwon Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN); Purwokerto. (Online), (<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/121/>, diakses 12 Juli 2018).

Swasta, Basu dan Irawan. 1998, *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.

BIOGRAFI PENULIS



Abdul Yuhyi lebih dikenal dengan **Uyi**, lahir di Ujungpandang pada 12 Juli 1996 dari pasangan suami istri Bapak Tajuddin Dg. Situju dan Ibu Lili. Peneliti adalah anak semata wayang. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl.P.Diponegoro Lr.226/8. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Sudirman IV dan selesai pada tahun 2008 kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP PGRI 3 Makassar hingga tahun 2011, kemudian setelah lulus melanjutkan pendidikan di SMA Bonerate Makassar dan selesai pada tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti Program S1 di jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan atau sekarang telah berganti menjadi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.